

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR BAHASA (INGGRIS DAN INDONESIA)
BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 1 KOTA SERANG**

***INCREASING INTEREST IN LEARNING LANGUAGES (ENGLISH AND
INDONESIA) FOR STUDENTS OF VOCATIONAL MIDDLE SCHOOL 1
SERANG CITY***

**¹Hayati Nopus, ²Fitri Puspasari, ³Nilam Pratiwi, ⁴Novi Susanti, ⁵Muhamad Iqbal
Al - Hifdi**

*^{1,3,4,5}Ilmu Hukum Universitas Pamulang Kota Serang, ²Teknik Elektro Universitas Pamulang Kota Serang
Jl. Lintas Serang - Jakarta Kampung Malandang Kel. Kelodran Kec. Walantaka, Kota Serang - Banten*

e-mail: ¹dosen02877@unpam.ac.id; dosen02881@unpam.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengembangkan kompetensi bahasa siswa di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Siswa yang dipilih adalah siswa kelas XII dengan pertimbangan mereka akan menyelesaikan proses belajar di sekolah dan terjun ke masyarakat dengan memanfaatkan ketrampilan yang dimiliki. Mitra pengabdian pada masyarakat adalah Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kota Serang. Dari analisis situasi yang dilakukan nampak bahwa permasalahan yang dihadapi mitra adalah siswa kelas XII kurangnya motivasi belajar karena anggapan dasar bahwa Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit, dengan Bahasa Indonesia yang biasa digunakan pun menjadi kurang dijaga karena masih memakai Bahasa daerah masing-masing walau tinggal dipemukian yang metropolitan ditengah kota serang. Namun dari penyuluhan yang dilakuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, kemampuan mengekspresikan opini ataupun pesan secara aktif dari materi yang disampaikan dengan treatment pengabdian yang memotivasi agar tumbuh kembali minat dalam belajar Bahasa (Inggris dan Indonesia) sangat terfokus dan mandiri, serta bagus. Kontribusi dan manfaat yang diperoleh khalayak sasaran adalah motivasi belajar dari pemahaman membaca dan penyuluhan dari materi Sehingga tujuan Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu momen dosen dalam meningkatkan mutu pendidikan yang bersentuhan dengan kebahasaan, terutama pelaksanaan tersebut berkaitan dengan pembinaan penggunaan bahasa asing (Bahasa Inggris) dan bahasa Indonesia yang perlu dipahami oleh para peserta ataupun para pendidik

Kata Kunci : Peningkatan minat, Pembelajaran Bahasa, komunikasi, treatment pengabdian

ABSTRACT

This community service was conducted to develop students' language competence among Vocational High School students. The students chosen were class XII students with the consideration that they would complete the learning process at school and plunge into society by utilizing their skills. The community service partners are Class XII students of SMK Negeri 1 Kota Serang. From the situation analysis carried out, it appears that the problem faced by partners is that class students lack motivation to learn because of the basic assumption that English is a difficult subject, with the Indonesian language commonly used also being less guarded because they still use their respective regional languages even though they live in a metropolitan area in the middle of the city of Serang. However, from the counseling carried out from this community service activity, the ability to express opinions or messages actively from the material presented with service treatments that motivate to regrow interest in learning languages (English and Indonesian) is very focused and independent, and good. The contributions and benefits obtained by the target audience are motivation to learn from reading comprehension and counseling from the material So that the purpose of this community service activity is one of the lecturer's moments in improving the quality of education in contact with language, especially the implementation is related to fostering the use of foreign languages (English) and Indonesian.

Keywords : Increased interest, language learning, communication, service treatment

I. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi Permasalahan

Perkembangan dunia teknologi saat ini pun semakin pesat ke arah serba digital. Era digital ini telah membuat manusia memasuki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang membantu kebutuhan

manusia. Oleh karena itu, Istilah era digital dapat diartikan sebagai suatu kondisi kehidupan atau zaman dimana semua kegiatan yang mendukung kehidupan sudah dipermudah dengan adanya teknologi. Bisa juga dikatakan bahwa era digital hadir untuk menggantikan beberapa teknologi masa lalu agar jadi lebih praktis dan modern. Perkembangan era digital ini merupakan suatu perkembangan yang terjadi pada masyarakat di kehidupan baru dengan adanya jaringan internet, perangkat digital, aplikasi/ platform digital, media sosial, sehingga memudahkan segala aktivitas dan pekerjaan di berbagai bidang dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi berkembang dengan pesat, hal ini mempunyai dampak yang menguntungkan dan merugikan. Mirip dengan jaringan telepon dan siaran TV/radio, internet hanya sebagai saluran penyampaian informasi, namun lebih maju karena dapat mengirimkan informasi dua arah dan dalam berbagai format (multimedia). Tergantung bagaimana penggunaannya, internet bisa bersifat netral. Materi pelajaran dapat disajikan dalam berbagai format, termasuk visual, animasi, video, suara, dan informasi interaktif. Jika dimanfaatkan secara efektif maka akan cukup membantu khususnya bagi generasi muda dalam bidang pendidikan. Pembelajaran dan kreativitas datang lebih alami kepada siswa. Dalam waktu singkat, pengetahuan dan informasi terkini dapat dikirimkan dari mana saja di muka bumi. Fenomena mudahnya akses internet membuat menjamurnya cara berkomunikasi

Singkatnya, salah satu instrumen terpenting untuk berkomunikasi saat berhubungan dengan orang lain adalah bahasa. Manusia mampu mengomunikasikan emosi apa pun yang diinginkannya, seperti suka, kecewa, marah, atau sedih, melalui bahasa. Sebab, Tuhan menciptakan manusia dengan kemampuan berbicara baik lisan maupun tulisan. Namun saat ini, penggunaan bahasa telah muncul sebagai isu baru yang harus dihadapi oleh hampir semua orang, khususnya pendidik. Baik di dalam maupun di luar kelas, komunikasi siswa menunjukkan fenomena tersebut. Telah dilaporkan bahwa siswa tertentu berbicara dengan cara yang tidak sesuai dengan konteks interaksi mereka. Salah satu instrumen komunikasi paling penting dalam interaksi antar pribadi adalah bahasa. Manusia mampu mengekspresikan segala jenis emosi melalui kata-kata, termasuk kegembiraan, kekecewaan, kemarahan, dan kesedihan. Oleh karena itu, Tuhan menciptakan manusia dengan kemampuan menulis dan berbicara. Namun penggunaan bahasa kini menjadi tantangan yang dihadapi hampir semua orang, terutama para pendidik. Interaksi siswa atau pelajar di Indonesia, baik di dalam maupun di luar kelas menunjukkan kecenderungan tersebut.

Dari uraian era digital diatas, bahwa selain dalam persaingan global, keterampilan komunikasi sangat dibutuhkan bagi pelajar Indonesia yaitu menggunakan bahasa Inggris

sebagai bahasa asing. Seperti yang telah kita ketahui, siswa diharapkan menguasai empat keterampilan berbahasa: menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Oleh karena itu, bahasa Inggris telah diperkenalkan di hampir semua jenjang sekolah, termasuk sekolah kejuruan. Sehingga tujuan khusus bahasa Inggris (ESP) di sekolah menengah adalah untuk membangun pengetahuan dan keterampilan siswa di bidang membaca, menulis, mendengar, dan berbicara (Hoa & Mai, 2016). Oleh karena itu siswa di Indonesia membutuhkan kemampuan berkomunikasi dalam persaingan global, bahasa Inggris sebagai bahasa asing perlu dikuasai, selanjutnya pengajaran bahasa Inggris ke sekolah menengah kejuruan melalui pendekatan komunikasi (Handoko et al., 2020).

Disamping itu, Sekolah menengah yang dikenal dengan Sekolah Menengah Perdagangan (SMK) melatih siswanya untuk bekerja secara langsung dengan menggunakan keterampilannya, khususnya di jurusan perhotelan, jurusan ini secara tidak langsung akan berbaur dengan berbagai tamu di hotel, seperti tamu dari luar negeri atau tamu kenegaraan, sehingga salah satu komponen di sistem pendidikan yang lebih membekali seseorang untuk bekerja di satu kelompok atau bidang pekerjaan dibandingkan yang lain adalah pendidikan kejuruan, seperti sekolah kejuruan. Oleh karena itu, selain keterampilan yang diberikan oleh kurikulum yang relevan, diperlukan pilihan tambahan untuk meningkatkan keahlian mereka. Kemahiran Bahasa Asing atau Bahasa Inggris adalah salah satu talenta yang dibutuhkan untuk sukses di pasar kerja. Kemahiran berbahasa Inggris sangat penting karena berfungsi sebagai landasan komunikasi saat memasuki dunia kerja. Saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Mulai dari penggunaan perangkat lunak edukatif hingga integrasi internet dalam pembelajaran, segala upaya telah dilakukan untuk memaksimalkan potensi siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh sebab itu, media pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu, sehingga akan timbulnya keinginan dari siswa yakni minat yang berhubungan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari dan juga dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, serta juga mode yang sedang trend dan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi serta pengalaman. Semisal: kebiasaan yang dilakukan serta pendidikan yang didapatkan, adanya pengaruh sosial dan lingkungan, dan juga insting atau hasrat dan anak tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan analisis situasi permasalahan yang ada, kami

berinisiatif untuk memberikan pelatihan kegiatan “Peningkatan minat belajar Bahasa (Inggris dan Indonesia) bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan 1 Kota Serang”, yakni dengan rumusan masalahnya sebagai berikut;

1. Bagaimana Peningkatan Minat belajar Bahasa (Inggris dan Indonesia) siswa/siswi SMK 1 Kota Serang dalam era digital yang saat ini?
2. Bagaimana Pemanfaatan teknologi yang dipublikasikan dikelas SMK 1 Kota Serang, dalam bentuk digital digunakan dalam meningkatkan Minat Belajar Bahasa (Inggris dan Indonesia)?

1.3 Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Mendidik masyarakat tentang penggunaan bahasa yang benar adalah salah satu tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini. Selain diajarkan untuk menghayati dan memahami bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar dalam berbagai mata pelajaran, siswa juga dibekali untuk menghadapi dan bersiap menghadapi dunia kerja, khususnya dalam menghadapi persaingan yang semakin global, dengan cara belajar bahasa asing dengan cepat.

1.4 Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Manfaat yang diperoleh dari program pengabdian kepada masyarakat antara lain sebagai berikut:

- Menambah Ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam minat dan motivasi berbahasa Asing yakni Bahasa Inggris dalam Era Digital saat ini baik dalam melalui media pembelajaran yang digunakan dikelas
- Menambah ilmu pengetahuan serta keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan berbagai aspek penting dalam kehidupan siswa.
- Tidak hanya terbatas pada upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa. Manfaat lain juga dari memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung, proses pembelajaran akan lebih dinamis, menarik, dan relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, integrasi teknologi juga memungkinkan siswa untuk mengakses sumber informasi secara lebih luas dan mendalam, sehingga meningkatkan daya saing mereka di era digital ini.

II. METODE PELAKSANAAN

A. Analisis kebutuhan

Melalui pemahaman membaca, langkah pertama ini bertujuan untuk memahami

analisis skenario secara luas yang berkaitan dengan konteks dan situasi saat ini. Selanjutnya tim pengabdian juga mencermati permasalahan yang dialami mitra, dalam contoh ini permasalahan yang dialami oleh siswa Kelas XII Perhotelan SMK Negeri 1 Kota Serang. Dengan mengajarkan kompetensi bahasa Inggris dan bahasa Indonesia khususnya pemahaman membaca, tim pengabdian masyarakat hadir dengan alternatif solusi permasalahan mitra. Mereka melakukan ini dengan menggunakan pendekatan pendampingan, sumber pengajaran terbuka, dan kombinasi metode pengajaran praktik tradisional dan langsung.

B. Desain Pengabdian Masyarakat

Dalam suasana kelas formal, desain pengabdian masyarakat dilaksanakan sebagai proses pembelajaran yang termotivasi (Chaer, 2003, pp. 251–253). Persuasi digunakan untuk menekankan insentif dalam proses ini (Hartley, 2012, p. 234). Tim pengabdian telah membuat sumber tambahan dari situs open source untuk melengkapi buku-buku yang ditawarkan SMK Negeri 1 Kota Serang dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Telah dihasilkan buku pegangan Buku Bahasa Inggris XII yang merupakan pemutakhiran kurikulum 2013. Untuk menghilangkan lingkungan kebosanan siswa, hal ini dimaksudkan dengan menyediakan lingkungan yang segar dan menuntut yang dapat merangsang kreativitas dalam belajar (Jalaluddin, 2007, p. 261).

C. Proses Implementasi

Teknik dan pelatihan implementasi merupakan bagian dari proses implementasi. Motivasi, topik teori, dan gagasan pokok tercakup dalam pelatihan, beserta topik utama dan beberapa manfaat pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia melalui media pembelajaran di era digital, seperti menggunakan powerpoint. Tes awal juga disertakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang menarik, mirip dengan citra media visual animasi. Pada kelas XII Perhotelan SMK Negeri 1 Kota Serang, pendekatan pelaksanaannya adalah pada pengajaran pemahaman membaca dan penggunaan sistem informasi media digital selain Power Point.

D. Evaluasi

Tes Evaluasi menentukan keberhasilan pengajaran kompetensi Bahasa Inggris. Pada Evaluasi, siswa diberi tes evaluasi untuk mengetahui hasil pengajaran Pemahaman dalam belajar berbahasa Inggris dan Bahasa Indonesia baik materi maupun sikap. Tes evaluasi berupa pertanyaan topik, dan keinginan dari ketertarikan pada suatu hal yang diyakini dan disenangi digunakan dalam berkomunikasi.

E. Khalayak Sasaran

Sekolah Menengah Negeri kejuruan 1 Kota Serang Provinsi Banten dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikarenakan sebagai salah satu Sekolah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik dan lokasi yang tepat dalam memberikan pembinaan yang bersentuhan dengan bahasa. Terlebih karena lulusan SMK harus mempunyai kemampuan sesuai dibidangnya. Pendidikan menengah kejuruan menggabungkan aplikasi akademik dan karir dengan mempersiapkan siswa dengan pendidikan dan keterampilan teknis yang mereka butuhkan untuk keberhasilan pekerjaan di berbagai karir atau profesi di masa depan.

F. Tempat dan Waktu

Pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Kota Serang, yang mana sekolah ini bertempat ditengah kota Serang yang padat akan hal metropolitan sehingga tuntutan akan hal yang kelestarian dalam sebuah komunikasi melalui Bahasa ditumbuhkan dan dijaga, yakni Bahasa nasional Bahasa Indonesia. Seperti halnya juga dalam komunikasi yang mumpuni pada penggunaan komunikasi yang akan mengantarkan pada salah satu tuntutan kerja yakni berbaur dengan orang atau warga asing seperti bule atau orang luar negeri lainnya yang menggunakan Bahasa Asing yang diakui yakni Bahasa Inggris. Waktu pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 16 November 2023 dengan mengusung budaya membaca melalui peningkatan minat belajar Bahasa Inggris dan Indonesia, sehingga dalam ke era revolusi 5.0 dalam era digital ini anak-anak sekolah menengah kejuruan tetap menjaga Bahasa nasional melestarikan Bahasa daerah dan menguasai Bahasa Asing yakni Bahasa Inggris.

G. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan kepada peserta PKM setelah diberikan penyuluhan penyampaian materi yang digunakan pada saat pelaksanaan pengabdian yaitu dengan memberikan penjelasan secara langsung kepada pengelola dan peserta atau dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL). Metode penyuluhan, Metode ini dipilih untuk memberikan penjelasan pembinaan yang bersentuhan dengan bahasa, yang mana dosen berperan memberikan materi tentang penggunaan dan penguasaan bahasa yang baik dan efektif. Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) yakni mengajarkan materi pelajaran secara terintegrasi dengan konteks nyata siswa. Alih-alih mengandalkan pembelajaran yang berpusat pada guru, metode ini lebih

menekankan pada peran aktif siswa dalam memahami, mengaitkan, dan menerapkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Metode CTL ini menekankan pada penggunaan beragam strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan minat siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan menggali pengetahuan dalam lingkungan yang nyaman dan interaktif.

Metode ini tidak hanya terbatas pada upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa. Namun, menunjukkan bahwa metode ini juga dapat memperbaiki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan berbagai aspek penting dalam kehidupan siswa.

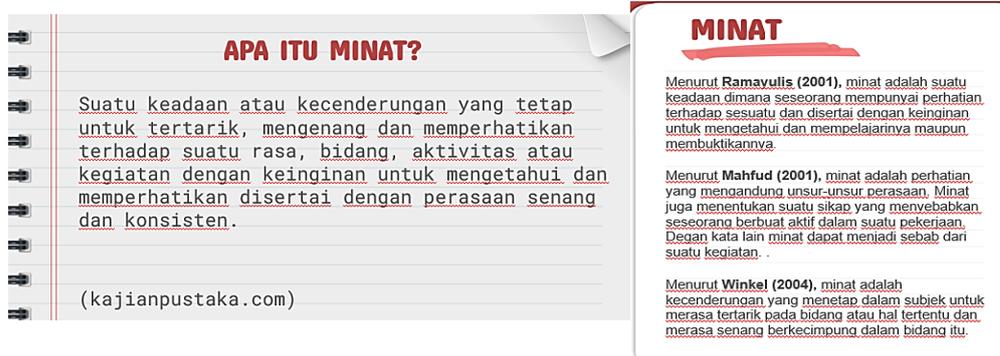
Namun, dalam Metode diskusi tanya jawab mengenai Materi dengan sasaran pembinaan kegiatan ini ialah siswa/siswi kelas XII. Metode penyampaian materi yang digunakan pada saat pelaksanaan pengabdian yaitu dengan memberikan penjelasan secara langsung kepada pengelola dan peserta atau dengan menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Sehingga, hal tersebut dianggap mudah dan tepat dalam penyampaian. Dalam membuat laporan dari hasil akhir pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMK Negeri 1 kota Serang yaitu, dengan metode deskriptif. Penulis dapat menjelaskan dan menggambarkan keadaan dan situasi yang terdapat di sekolah bersangkutan selain itu, penulis pun memaparkan hal-hal yang dianggap masih memiliki kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan pembinaan penggunaan bahasa terhadap pihak sekolah ataupun peserta. Adapun peserta yang hadir dalam kegiatan pembinaan ialah, para peserta didik yang berada di lingkungan sekolah dan dosen, kegiatan pengabdian ini juga melibatkan beberapa mahasiswa.

Maka, metode pembelajaran merupakan faktor baik dari sisi pengguna tersebut maupun berupa alat, oleh karena itu Salah satu penulis menggunakan metode yang sedang populer dalam dunia pendidikan adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). Metode ini menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada konteks kehidupan sehari-hari siswa sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar mereka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Materi pelatihan dan Diskusi**

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini berupa Pengertian minat, Pentingnya belajar Bahasa, kendala dalam meningkatkan minat belajar Bahasa, serta cara meningkatkan minat belajar Bahasa, dan kegiatan didalam diskusi pelatihan, Terlihat pada gambar 1. berikut



Gambar 1. Pengertian Minat dan dari beberapa ahli psikolinguistik

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu momen dosen dalam meningkatkan mutu pendidikan yang bersentuhan dengan kebahasaan, terutama pelaksanaan tersebut berkaitan dengan pembinaan penggunaan bahasa asing (Bahasa Inggris) dan bahasa Indonesia yang perlu dipahami oleh para peserta ataupun para pendidik. Yang berada dilingkungan sekolah Menengah Kejuruan 1 Kota Serang khususnya. Ada banyak tahapan dalam kegiatan pengabdian ini: perkenalan, penyampaian konten, dan tanya jawab dengan peserta saat ini dan dosen. Kegiatan penutup dan sesi dokumentasi dengan seluruh peserta dan pihak sekolah merupakan langkah terakhir. Kurikulum Tim Dosen mencakup bagaimana memanfaatkan dan mempelajari bahasa asing dengan baik dan tepat dalam contoh ini Inggris dan Indonesia dalam berbagai konteks. Mengikuti kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu pelajar/peserta menjadi pengguna bahasa yang mahir. Upaya ini diharapkan dapat menjadi “kekuatan pendorong” di balik kegiatan sosial, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan, Terlihat pada gambar 2 berikut



Gambar 2. Kegiatan Presentasi dan tanya jawab peserta dan Tim Dosen

Presentasi Tim pengajar selama latihan mencakup konsep-konsep penting untuk pembelajaran dan pertumbuhan bahasa. Selain itu, program ini juga menawarkan pendampingan dan dorongan kepada para peserta mengenai manfaat penguasaan bahasa dalam mempersiapkan mereka menghadapi dunia saat ini, yang memerlukan tingkat kemahiran bahasa yang tinggi dan beragam bakat, terlihat pada gambar 3 berikut



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan akhir Tim Dosen dan Peserta

Kami sebagai Tim Dosen pengabdian, kami melakukan kajian terhadap hasil peserta dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, dan hasilnya menunjukkan berbagai luaran dari peserta, antara lain:

- A. Setiap orang yang berpartisipasi dalam latihan ini sangat reseptif dan bersemangat, terutama ketika diberikan contoh pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas. Selain bersemangat, peserta dan Tim Dosen juga saling membalas jawaban satu sama lain, menunjukkan bahwa mereka yakin latihan ini memberikan manfaat lain bagi mereka.
- B. Khususnya di kalangan individu yang sebagian besar adalah peserta kelas bahasa, tampaknya terdapat keinginan kuat untuk menguasai bahasa guna meningkatkan komunikasi.
- C. Individu yang menerima layanan tampak puas ketika diminta berbicara tentang pentingnya bahasa dalam komunikasi. Tim dosen kami menawarkan contoh-contoh yang dapat digunakan peserta untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

Contohnya adalah dengan menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah atau pergi keluar rumah dan berlatih percakapan di lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan untuk menambah kemahiran dan mendapatkan wawasan baru mengenai bahasa tersebut. Selain itu, peserta diharuskan mendedikasikan banyak waktu untuk mencari pengetahuan dalam teks yang berhubungan dengan bahasa.

- D.** Selain itu, langkah terakhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah perlunya refleksi yang dianggap sebagai komponen paling penting. Sebagai Tim yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan, Tim Dosen harus memberikan pertimbangan yang matang terhadap pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, seluruh prosedur kegiatan telah dirancang untuk mengurangi potensi hambatan, memastikan bahwa kegiatan tersebut lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kemahiran berbahasa peserta. Apalagi dalam suasana SMKN 1 Kota Serang, terlihat pada gambar 4. berikut



Gambar 4. Tim pengabdian kepada masyarakat beserta para peserta

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

- **Kesimpulan**

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen bertema “Peningkatan Minat Belajar Bahasa (Inggris dan Indonesia) bagi Siswa Siswi di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Kota Serang” bertujuan untuk memberi pemahaman bahwa betapa pentingnya penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebagai bentuk kecintaan

dan kebutuhan manusia dalam melakukan komunikasi dengan cara yang baik dan efektif. Dapat meningkatkan kreativitas dan skill peserta didik sebagai bekal di era modern saat ini yang membutuhkan penguasaan bahasa. Terutama bagi siswa/siswi yang berada di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan 1 Kota Serang.

- **Saran**

Besar harapan kami selaku pemateri kepada peserta pada kegiatan pengabdian ini, agar lebih giat lagi dalam mempelajari bahasa asing terutama bahasa Indonesia supaya menambah kecintaannya sebagai warga Negara Indonesia dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

“Terima kasih kepada semua yang telah membantu dalam proses penelitian ini.” Atau, “Terima kasih kepada semua yang telah memberikan dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan artikel ini.” Baik itu LPPM dan rekan-rekan dosen prodi ilmu hukum dan para mahasiswa-mahasiswi prodi ilmu hukum universitas pamulang kampus serang yang membantu maupun saat penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chaer, A. (2013). Psikolinguistik, Kajian Teoretik Jakarta, PT. *Asdi Mahasatya*.
2. Chaer, A. (2019). Fonologi bahasa indonesia.
3. Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43–56.
4. Fishman, J. A. (2020). Who speaks what language to whom and when? In *The bilingualism reader* (pp. 55–70). Routledge.
5. Handoko, P., Parawiradiredja, S., & Santoso, B. (2020). Pengajaran Kompetensi Bahasa Inggris Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 3(1), 11.
6. Hartley, J. (2012). *Communication, cultural and media studies: The key concepts*. Routledge.
7. Hoa, N., & Mai, P. (2016). Difficulties in teaching English for specific purposes: Empirical study at Vietnam universities. *Higher Education Studies*, 6(2), 154–161.
8. Jalaluddin, R. (2017). Belajar Cerdas, Belajar Berbasiskan Otak. *Bandung: MLC*.
9. Widjono, H. (2017). Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. *Jakarta: Grasindo*.